

PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KURANGI SAMPAH SEKOLAH KITA

Yuni Susilowati¹, Nurry Ayuningtyas Kusumastuti², Nurul Fadhilah³,
Siti Nurubaidilah⁴

^{1,3,4}Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang, Indonesia

²Kebidanan, STIKes Yatsi Tangerang, Indonesia

yunisusilo07@gmail.com¹, nurry0067@gmail.com², nurulfadhilah044720@gmail.com³,
ubadilah2412@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Sampah masih menjadi masalah yang belum menemukan solusi terbaik, karena sampai saat ini perilaku kepedulian manusia terhadap sampah masih sangat rendah). Sampah juga merupakan salah satu penyebab terjadinya penyakit yang diakibatkan oleh tatanan PHBS yang rendah. Berangkat dari masalah tersebut penulis melihat salah satu program yang digagas Bappeda Kabupaten Tangerang dapat menjadi solusi masalah persampahan. Tujuan dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk melihat keefektifitasan program Kurassaki dalam membentuk karakter remaja yang peduli lingkungan. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan penyuluhan kesehatan mode daring. Mitra dalam kegiatan ini adalah Bappeda Kabupaten Tangerang dan SMAN 24 Kabupaten Tangerang dengan peserta sebanyak 300 orang. Evaluasi terhadap kegiatan ini dilihat dari questioner yang diberikan sbelum dan sesudah kegiatan ini dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini didapatkan terfapat peningkatan sebesar 50 % kepedulian remaja terhadap lingkungan pada ketegori baik dan peningkatan 10 % kepedulian remaja terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil uji statitik dengan uji Wilcoxon rank test didapatkan p value ($0.000 < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan kepedulian remaja terhadap lingkungan melalui program Kurassaki.

Kata Kunci: PHBS; Kurassaki; Lingkungan; Peduli; Remaja

Abstract: *Garbage is still a problem that has not found the best solution, because until now the behavior of human concern for waste is still very low). Garbage is also one of the causes of disease caused by the low PHBS order. Departing from this problem, the author sees that one of the programs initiated by the Tangerang Regency Bappeda can be a solution to the solid waste problem. The purpose of this community service is to see the effectiveness of the Kurassaki program in shaping the character of teenagers who care about the environment. This community service method is carried out using online mode health counseling. Partners in this activity are Bappeda Tangerang Regency and SMAN 24 Tangerang Regency with 300 participants. Evaluation of this activity is seen from the questionnaires given before and after this activity is carried out. The results of this activity showed that there was an increase of 50% of youth's concern for the environment in the good category and an increase of 10% of youth's concern for the environment. Based on the results of the statistical test with the Wilcoxon rank test, a p value ($0.000 < 0.05$) was obtained, which means that there are differences in adolescent awareness of the environment through the Kurassaki program.*

Keywords: PHBS; Kurassaki; Environment; Care; Teenager



Article History:

Received: 14-08-2021

Revised : 07-09-2021

Accepted: 10-09-2021

Online : 25-10-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan diberbagai tatanan masyarakat, seperti di tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat – tempat umum. Secara Nasional Presentasi PHBS tahun 2014 sebesar 56,58% (Kementrian Kesehatan Republik indonesia, 2015). Derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai jika prentasi PHBS nya baik, secara langsung PHBS baik akan menimbulkan tatanan hidup yang baik dan sehat. berdasarkan pengamatan pada lingkungan beberapa sekolah beserta lingkungan di Kabupaten Tangerang dimana permasalahan tentang sampah masih sangat memprihatinkan. Lingkungan masyarakat dan sekolah menjadi agen penyumbang yang besar dalam menghasilkan sampah setiap harinya. Jenis sampah yang mendominasi adalah sampah plastic, seperti yang kita ketahui bahwa sampah plastic merupakan sampah yang tidak akan terurai dalam tanah meskipun telah tertimbun lama. Tingginya sampah yang dihasilkan pada setiap instansi baik lingkungan pendidikan, rumah tangga, industry dan perkantoran berbanding terbalik dengan kepedulian masyarakat sekitar terhadap lingkungan,warga sekolah dan kelompok-kelompok lain di berbagai instansi,sehingga sampah menjadi masalah yang belum menemukan solusi yang tepat hingga saat ini. Sampah merupakan sumber masalah yang sampai saat ini belum terselesaikan dengan tuntas.

Permasalahan sampah dan PHBS merupakan dua hal yang saling berkaitan, kepedulian masyarakat dan warga sekolah teutama peserta didik terhadap sampah menjadi tolak ukur bagaimana PHBS disuatu lingkungan (Aulina, 2018). Jika permasalahan ini tidak mendapatkan penanganan yang serius akan menimbulkan masalah yang lebih besar dikemudian hari. PHBS merupakan strategi dasar dalam ilmu kesehatan yang mana bertujuan untuk untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif untuk tindakan preventif (memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit) serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (Fuirgywan, 2015).

Perilaku baik tidaknya PHBS dapat terlihat dari lingkungannya. Indikator yang mudah diamati adalah bagaimana anak memperlakukan sampah yang ada disekitar. Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya(Jannah, Santi, & Rachmawati, 2019). Sampah merupakan masalah yang dianggap penting oleh Indonesia, karena masih banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik maupun kurangnya kesadaran manusia terhadap sampah (Kahfi, 2017). Buruknya pengelolaan sampah karena ada

kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku yang ditampakkan. Data survei Badan Pusat Statistik (BPS) 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan penduduk dalam hal pencemaran udara adalah 80,57%, namun hanya sekitar 43,10% penduduk peduli sampah (Patimah & Shinta, 2019)

PHBS sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Riskesdas, 2010). PHBS dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah menengah dan universitas. Usia anak sekolah masih tergolong muda sehingga membutuhkan bantuan dari orang sekitar lingkungan terdekat yaitu orang tua, guru dan teman – teman (Sari, Widjanarko, & Kusumawati, 2016). Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang harus dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya. Jumlah anak cukup besar, yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia. Sekitar 73 juta orang merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai – nilai PHBS sehingga berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Proverawati, Atikah; Rahmawati, 2012)

Dewasa ini permasalahan tentang persampahan merupakan masalah sosial yang sangat kompleks bagi lingkungan. Meningkatnya taraf hidup masyarakat berbanding terbalik dengan perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan yang nyaman,sehat dan indah tidak dapat tercapai dengan maksimal (Siti Rufaidah, Suparno, & Jamaludin, 2020). Menurut data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bahwa Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016.(Sunik, Kristianto, & Khamelda, 2018)

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah perkotaan dan wilayah Industri yang menyumbangkan timbulan sampah yang cukup besar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Kabupaten Tangerang bahwa walaupun pemerintah telah menyediakan armada sampah untuk mengangkut timbulan sampah dari masyarakat namun masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan di pinggir kali dan lahan kosong. Hal tersebut tentu sangat berdampak pada kesehatan lingkungan dan estitika wilayah Kabupaten Tangerang. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Tangerang sampah yang baru dapat diangkut hanya mencapai 58 % karena keterbatasan armada (Dylan Trotsek, 2017). Menurut Bupati Kabupaten Tangerang, Zaki Iskandar sampah yang dihasilkan setiap hari di wilayah kabupaten Tangerang mencapai 1200 Ton, sementara TPA hanya seluas 20 hektar. Keterbatasan armada yang disediakan dan keterbatasan lahan Tempat Pembuangan Akhir menjadi penyebab

timbulnya perilaku masyarakat yang tidak baik yakni membuang sampah di tempat selain TPA.

Terciptanya lingkungan hidup yang nyaman, bersih, indah dan sehat dapat tercapai jika perilaku dan karakter masyarakatnya terhadap lingkungan baik. Artinya masyarakat harus memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Siti Rufaidah et al., 2020). Berkaitan dengan istilah karakter, Ratna egawangi berpendapat bahwa karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apakah termasuk dalam manifestasi perilaku baik atau buruk. Kedua, menunjukkan keterkaitan dengan “personality” di mana orang yang berkarakter, tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral (Megawangi, 2009).

Berdasarkan masalah persampahan di Kabupaten Tangerang. Bappeda Kabupaten Tangerang mencanangkan program Kurassaki yang dibuat untuk merubah pola pikir dan membangun kesadaran masyarakat tentang masalah persampahan. Penanganan masalah sampah yang dalam UU No 18 Tahun 2008 merubah paradigma lama dengan paradigma baru yaitu merubah cara pandang terhadap sampah yaitu memandang sampah bukan lagi sebagai sesuatu yang tidak berguna, tetapi melihat sampah sebagai sesuatu yang berharga dan menjadi sumber ekonomi dalam masyarakat dan negara. Program kurassaki dilaksanakan di lingkungan pendidikan Kabupaten Tangerang karena berpotensi baik untuk membangun karakter peserta didik yang mayoritas remaja yang nantinya akan terjun ke lingkungan masyarakat (Tangerang BAPPEDA, 2013). Penulisan yang dilakukan oleh Yuni Susilowati tahun 2020 didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat PHBS antara sekolah yang melaksanakan program Kurassaki dengan yang tidak. Artinya Program Kurassaki berpengaruh dalam meingkatkan (Perilaku Hidup bersih dan Sehat) PHBS Peserta didik (Susilowati, Santoso, & Program, 2020). Atas hasil tersebut penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan yang berkaitan relevan dengan hasil penulisan di atas.. Jika program ini dilaksanakan dengan optimal maka bukan sebuah mimpi untuk menciptakan generasi yang peduli lingkungan. Generasi yang peduli lingkungan maka akan memiliki karakter dan PHBS yang baik.

Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini diantaranya; memberikan gambaran umum keadaan Indonesia darurat sampah; memberikan pemahaman tentang dampak sampah dimasa depan; memberikan solusi tentang sampah melalui program kurassaki. Dari tujuan-tujuan tersebut secara umum kegiatan ini akan focus kepada pembentukan karakter remaja yang peduli lingkungan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang bertema Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Remaja melalui Program Kurassaki yang digagas oleh Bappeda Kabupaten Tangerang ini dilakukan dengan pendekatan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah yakni menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, STIKes Yatsi yang merupakan afiliasi penulis melibatkan dua pihak. Pihak yang terlibat adalah Bappeda Kab. Tangerang dan SMA Negeri 24 Kabupaten Tangerang. Adapapun langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan kegiatan adalah: a) berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyelenggarakan penyuluhan, dan b) berkoordinasi dengan pihak Bappeda Kabupaten Tangerang untuk menjadi pembicara tamu pada kegiatan penyuluhan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan adalah mengadakan webinar dengan tema “Mengenal Lebih Dekat Program Kurassaki Sebagai Wujud Peduli Lingkungan Bersama Bappeda Kabupaten Tangerang” yang dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Juli 2021 pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB. Adapun rundown acara webinar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rundown Acara Webinar

No	Waktu	Kegiatan/Materi	PIC/Pemateri
1	09.00 – 09.05	Pemutaran Video STIKes Yatsi	HOST/Nurry
2	09.05 – 09.15	Pemutaran Video Indonesia Darurat Sampah	HOST/Nurry
3	09.15 – 09.25	Pembukaan Acara	HOST/Nurry
4	09.20 – 09.25	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	ALL
5	09.25 – 09.30	Sambutan Ketua STIKes Yatsi	Dr Ida Farida, S,Kep, M.Kes
6	09.30 – 09.35	Sambutan Kepala SMAN 24 Kab. Tangerang/Kurikulum	Ahmad Syakr, S.Pd
7	09.35 -09.50	Pembukaan materi oleh moderator	Yuni Susilowati
8	09.50- 10.20	Pemaparan Regulasi Program Kurassaki	Efi Indarti, S.Km., M.Kes
9	10.20 -11.20	Pemaparan Materi Kurassaki	Imam Sutopo
10	11.20 – 11.45	Diskusi dan tanya jawab	Peserta dan Pemateri
11	11.45 – 12.00	Penutupan	HOST/Nurry

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengguakan instrument questioner sebagai alat ukur keberhasilan program. Pretest diberikan sebelum intervensi diberikan kepada siswa-siswi, kemudian posttest diberikan saat peserta telah menerima intervensi. Questioner dalam kegiatan ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada indicator-indikator ketercapaian program Kurassaki. (Sugiyono, 2012)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara virtual ini dengan memanfaatkan sebuah *platform* yang menyediakan fitur *on camera* dan *sharescreen*, yaitu *zoom meeting*. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan penyebaran kuesioner melalui *Googleform* mengenai kepedulian remaja terhadap lingkungan yang dikaitkan dengan program kurassaki. Kuisisioner diisi oleh 50 peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini dipandu oleh host dan moderator seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pemanduan Acara oleh Moderator

Setelah dipandu oleh moderator, pemateri pertama memaparkan regulasi program Kurassaki yang digagas oleh Bappeda Kabupaten Tangerang. Bahwa program Kurassaki merupakan salah satu Rencana Program Jangka Menengah. Pemaparan materi tentang regulasi Bappeda mengenai Kurassaki seperti pada Gambar 2 berikut.



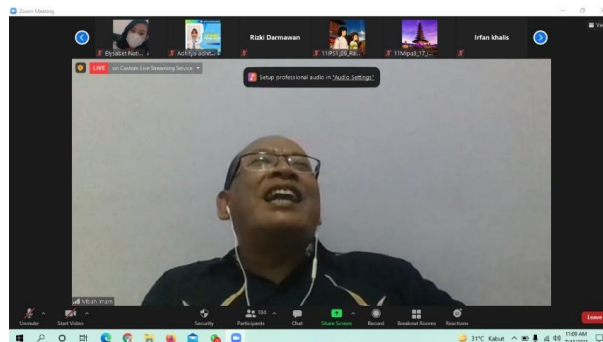
Gambar 2. Pengantar Regulasi Bappeda

Setelah pemaparan regulasi, dilanjutkan dengan materi utama yaitu mengenai program Kurassaki, bagaimana konsep dan penatalaksanaannya hingga tujuan-tujuan yang akan dicapai jika program ini berhasil untuk dijadikan kebiasaan dalam kehidupan remaja seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan kegiatan tanya jawab antara pemateri dan peserta baik dari kalangan siswa maupun guru yang hadir dalam kegiatan ini. Diskusi ini membahas teknik-teknik yang perlu dilakukan agar program Kurassaki berjalan di SMAN 24 Kabupaten Tangerang dan menjadi kebiasaan yang baik. Proses diskusi berlangsung seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab

2. Monitoring dan Evaluasi

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan dibagikan *questioner* dalam bentuk *Googleform* untuk mengukur tingkat kepedulian remaja sebelum dilaksanakannya program Kurassaki di SMA 24 Kabupaten Tangerang, kemudian setelah kegiatan ini berlangsung, disebar *questioner* dalam bentuk *Googleform* untuk melihat adakah perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilaksanakannya program sosialisasi Kurassaki ini. Hasil pengolahan data dari *questioner* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepedulian Remaja Pada Lingkungan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sebelum	Sesudah			Total	P-Value
	Kurang	Sedang	Baik		
Kurang	0	14	16	30	0,000
Sedang	0	6	9	15	
Baik	0	0	5	5	
TOTAL	0	20	30	50	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil kepedulian remaja terhadap lingkungan sebelum diberikan intervensi berupa program Kurassaki yakni 30 orang kurang (60%), 15 orang kategori sedang (30%), dan kategori baik 5 orang (10%), kepedulian remaja terhadap lingkungan setelah intervensi yakni sedang 20 orang (40%) dan baik 30 orang (60%). Untuk melihat apakah ada perbedaan sikap kepedulian lingkungan remaja sebelum dan sesudah intervensi, dilakukan analisis uji statistic menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test, merupakan suatu uji nonparametric yang biasanya digunakan pada data-data kuantitatif yang tidak berdistribusi normal (Gio, 2017) seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. *Wilcoxon Rank Test*

	N	
Post-Pre	Negative Ranks	0 ^a
	Positive Ranks	39 ^b
	Ties	11 ^c
	Total	50
a. post < pre		
b. post > pre		
c. post = pre		

Berdasarkan tabel *Wilcoxon rank test* di atas didapatkan hasil *negative ranks* atau penurunan kepedulian remaja terhadap lingkungan sebelum dan sesudah intervensi sama dengan nol. *Positive ranks* atau peningkatan kepedulian remaja terhadap lingkungan sebelum dan sesudah intervensi sebanyak 39 orang, dan *Ties* atau tidak ada peningkatan kepedulian remaja terhadap lingkungan sebelum dan sesudah intervensi yakni 11 orang (Sugiyono, 2016).

3. Kendala yang Dihadapi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh tim penulis diantaranya; peserta pada kegiatan penyuluhan yang berbasis daring ini tidak seluruhnya mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai dikarenakan keterbatasan kuota dan aktivitas yang lain yang tidak dapat dikontrol secara detail oleh panitia, karena hal tersebut, pengisian questioner peserta yakni siswa-siswi SMAN 24 Kab. Tangerang ada yang tidak mengisi questioner post test. Perubahan sikap tidak dapat diobservasi secara

langsung karena situasi pandemic yang masih mengharuskan sekolah belajar dari rumah atau daring. Solusi untuk permasalahan di atas, pengabdian masyarakat ini akan terlihat perubahannya setelah intervensi jika dilakukan secara tatap muka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 24 Kab.Tangerang ini secara umum berdampak positif dan berpengaruh signifikan pada peningkatan kepedulian remaja terhadap lingkungan melalui program Kurassaki. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data dari questioner yang diisi oleh 50 peserta siswa-siswi, yakni terdapat peningkatan kepedulian siswa mayoritas pada kategori baik yang sebelum intervensi berjumlah 5 orang (10%) dan setelah intervensi meningkat menjadi 30 orang (60%) kategori baik, artinya mengalami kenaikan 50%. Sedangkan kategori sedang dari 15 orang (30 %) meningkat menjadi 20 orang (40%) artinya mengalami peningkatan 10%.

Kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan oleh penulis maupun penulis lain untuk melanjutkan penulisan dan pengabdian masyarakat ini ketika pembelajaran offline sudah diizinkan, karena jika pengabdian masyarakat tentang kurassaki ini dilaksanakan secara langsung maka hasilnya akan lebih terlihat, terutama dari sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah meancarkan segala urusan kami. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes Yatsi Tangerang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tak lupa kami ucapkan terima kasih juga kepada pihak mitra yakni Civitas Akademika SMAN 24 Kabupaten Tangerang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada Bappeda Kabupaten Tangerang yang telah memberikan ilmu Kurassakinya kepada tim penulis dan peserta pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Dylan Trotsek. (2017). DLHK kabupaten Tangerang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699. Retrieved from http://ciptakarya.pu.go.id/dok/hukum/uu/uu_23_1997.pdf
- Gio, suyanto-prana ugiana. 2017. (2017). *statistika nonparametrik*. SUMATERA: USU PRESS.

- Jannah, M., Santi, E., & Rachmawati, K. (2019). Pendidikan Kesehatan: Demonstrasi terhadap Perilaku Siswa dalam Membuang Sampah pada Tempatnya. *Nerspedia*, 1(2), 114–122.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). kemenkes, 2015. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Megawangi, R. (2009). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi, ed. revisi 2010. *Jakarta: Rineka Cipta*. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2018-0075>
- Patimah, A. S., & Shinta, A. (2019). Perilaku Peduli Sampah Pada Siswa Smp Adiwiyata: Pengaruh Pemimpin Yang Pro-Lingkungan Hidup. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump, IV(0)*, 373–379.
- Proverawati, Atikah; Rahmawati, E. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 11(1), 7–8.
- Riskesdas. (2010). Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. *Laporan Nasional 2010*, 1–446.
- Sari, N., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Di Sd N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3), 1051–1058.
- Siti Rufaidah, A., Suparno, & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SD Negeri Sukamulya I Melalui Program KURASSAKI. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14423>
- Sugiyono. (2012). Quantitative Research Methods, Qualitative and R & D. In *Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016).
- Sunik, S., Kristianto, D., & Khamelda, L. (2018). Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan-EHRA (Fasilitas dan Perilaku Warga Perumahan Karanglo Indah) Terhadap Sampah Rumah Tangga. *Reka Buana : Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Dan Teknik Kimia*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.33366/rekabuana.v3i2.1015>
- Susilowati, Y., Santoso, A., & Program, N. S. (2020). The Influence Of Our Schools Reducing Waste Program (KURASSAKI) On Students ' Phbs In The Pilot Project School Of Bappeda , Tangerang District ., *Proseeding IICSDGS*, 3(1), 34–40.
- Tangerang BAPPEDA. (2013). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. *Pemerintah Kabupaten Tangerang*.